ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1794

HAKIKAT MANUSIA MENURUT PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN

Setia Miranda[1], Kamaluddin[2], Fitriani[3]
UIN Sumatera Utara Medan
setiamiranda@gmail.com

Abstract

This research examines human nature according to Islamic and Christian views. The research method used by researchers is a qualitative research method with a library research model because the data sources used are literature data. In this research the author uses a historical approach. The historical method in the general sense is the examination of a problem by applying a solution from a historical perspective. The results of this research show that by observing and responding to the previous description, the following conclusions can be drawn: Human Understanding. Humans are creatures created by God consisting of physical (body) and spiritual (soul) elements which cannot be separated. It is this body and soul that form an individual. humans are creatures who face themselves, but also face difficulties and so on. Humans are endowed with the power to exercise will and choose ways. In the view of believers, humans are noble and honorable creatures in the sight of God. Christianity and Islamic teachings both have a method of love, namely the undying human desire for what is true, good and beautiful. Humans will move towards good life attitudes and towards beautiful knowledge, from there finally to knowledge which is none other than the knowledge of supernatural beauty itself, in this way humans will finally know what is truly beautiful. Love will only be obtained by someone who has a good soul, a clean sheet, a pure heart and heart that is illuminated from within which points him towards the straight path. Beauty is an essential practice in the element of the soul. so that someone will come to the love of Allah.

Keywords: *Human Nature, Islam and Christianity*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang hakikat manusia menurut pandangan Islam dan Kristen. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan model Library research dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah data literatur. Dalam penelitian ini penulis menggunkan pendekatan sejarah. Metode sejarah dalam pengertian umum adalah pemeriksaan suatu masalah dengan menerapkan pemecahannya dari perspektif sejarah. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dengan mencermati dan menyikapi uraian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: Pengertian Manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri atas unsur jasmani (raga) dan rohani (jiwa) yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Jiwa dan raga inilah yang membentuk individu. manusia adalah makhluk yang berhadapan dengan diri sendiri, tetapi juga menghadapi kesukaran dan sebagainya.. Manusia diberkahi

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kekuatan untuk melatih kemauan dan memilih cara. Dalam pandangan orang yang beriman, manusia itu makhluk yang mulia dan terhormat di sisi Tuhan. Kristen dan Ajaran Islam sama-sama memiliki metode cinta, yaitu hasrat manusia yang tak pernah padam untuk yang benar, yang baik dan yang indah. Manusia akan menuju sikap-sikap hidup yang baik dan menuju ilmu-ilmu yang indah, dari situ akhirnya ke ilmu yang tidak lain dari pada ilmu mengenai keindahan adiduniawi itu sendiri, dengan demikian akhirnya manusia mengenal apa yang sungguhsungguh indah. Cinta hanya akan diperoleh seseorang yang memiliki jiwa yang baik, lembaran yang bersih, hati yang suci dan sanubari yang diterangi dari dalam yang menunjukkannya ke arah jalan yang lurus. Keelokan itu merupakan amalan hakiki dalam elemen jiwa. sehingga seseorang akan sampai kepada cinta kepada Allah.

Kata Kunci: Hakikat Manusia, Islam dan Kristen

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dengan bentuk raga yang sebaik-baiknya dan rupa yang seindah-indahnya dilengkapi dengan berbagai organ *psikofisik* yang istimewa seperti panca indra dan hati agar manusia bersyukur kepada Tuhan yang telah meanugrahi keistimewaan- keistimewaan itu. (Samsul Nizar, 2002) Selain itu, manusia di ciptakan Tuhan dalam struktur yang paling baik diantara makhluk-makhluk yang lain. Struktur manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani atau unsur fisiologis dan unsur psikologis. Dalam unsur jasmani dan rohani, Tuhan memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang yang dalam psikologi disebut potensialitas atau disposisi. (Basuki As'adi dan Miftahul Ulum, 2017)

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sulit dimengerti meskipun oleh dirinya sendiri. Manusia adalah makhluk yang tidak bisa ditebak, namun rasional. Manusia juga memiliki fisik yang baik seperti halnya makhluk hidup lainnya. Manusia juga memiliki akal sehingga dia dapat menciptakan hal-hal yang luar biasa meskipun secara fisik dia tidak mampu melakukannya. Manusia melakukan hal-hal hebat dengan bantuan mesin-mesin yang dibuatnya. Dengan begitu, manusia bukanlah hewan, tapi mirip dengan hewan karena punya akal dan perasaan. (Zainuddin Ali, 2010) Manusia sebagai makhluk yang diberi akal dan memiliki kebijaksanaan, merupakan pula bagian dari ekosistem di tempat hidupnya dalam aktivitas sehari-hari. Manusia bukan hanya mempengaruhi lingkungan hidup, tetapi mempengaruhi hidupnya juga.

Di dalam Al-quran yang dipergunakan, yakni: untuk manusia kata *al-Insan* pada umumnya digunakan untuk menggambarkan keistimewaan manusia penyandang predikat *khalifah* di muka bumi. Sekaligus dihubungkan dengan proses penciptaannya. Keistimewaan

manusia tersebut karena manusia merupakan makhluk psikis disamping makhluk pisik. Psikis manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan tertinggi derajatnya dibandung makhluknya yang lain. Dengan membangun nilai-nilai tersebut, akhirnya manusia mampu mengemban amanah Allah dimuka bumi. (Ramayulis dan Mulyadi, 2016)

Menurut Agama Islam, manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah Swt dengan wujud paling sempurna, karena manusia diberi berbagai kelebihan dan keistimewaan dari pada makhluk ciptaan Allah yang lainnya, yaitu kejahatan adalah sifat dasar dari iblis. Ketaatan dan kepatuhan adalah sifat dasar dari malaikat dan akal adalah sifat keistimewaan yang khusus diberi kepada manusia. Ketiga sifat tersebut menjadikan manusia dapat kedudukan yang lebih tinggi di hadapan-Nya dari makhluk lain. Apabila manusia bisa mengatur dan menjaga ketiga sifat tersebut sebagaimana yang sudah diperintahkan oleh Allah Swt, maka manusia akan memperoleh dan mendapatkan kebahagiaan yang abadi, baik di dunia atau di akhirat. (Aziza Aryati, 2018) Hakikat manusia dalam pandangan Islam adalah konsep sentral bagi setiap disiplin ilmu sosial kemanusiaan yang menjadikan manusia sebagai objek formal dan materialnya. Agar konsep manusia yang bangun bukan semata-mata merupakan konsep yang spekulatif, maka mesti bertanya pada zat yang mencipta dan mengerti manusia, yaitu Allah Swt, melalui Al-quran.

Manusia perlu mengenal dan memahami hakikat manusia agar mampu mewujudkan eksistensi yang ada dalam dirinya. Pemahaman dalam hidup akan mengantar manusia pada kesediaan untuk mencari makna serta arti kehidupan agar hidupnya tidak sia-sia. Eksistensi manusia di dunia merupakan tanda kekuasaan Allah Swt terhadap hamba-hamba-Nya, bahwa Dialah yang menciptakan, menghidupkan dan menjaga kehidupan manusia. Dengan demikian, tujuan diciptakannya manusia dalam konteks hubungan manusia dengan Allah Swt adalah dengan mengimani Allah Swt serta memikirkan ciptaan-Nya untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Dalam pandangan Kristen manusia adalah sebagai makhluk individu, adalah hakikat manusia sebagai makhluk yang mempunyai keinginan, kebutuhan, dan perasaan berbeda dengan manusia lain. Sedangkan manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Pandangan iman Kristen mengenai hakikat manusia berpijak kepada Alkitab, khususnya dalam Kejadian 1:26-27, yaitu *pernyataan Allah diser penciptaan alam semesta dimana manusia termasuk didalamnya*. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, dalam hal ini menunjuk pada unsur kesamaan.

Pada hakikatnya manusia dalam pandangan Islam dan Kristen adalah ciptaan Tuhan yang ditempatkan di tengah ciptaan lain sebagai pelayan pekerjaan Tuhan. Manusia diciptakan dalam gambar Tuhan dengan pengetahuan, kebenaran dan kekudusan. Sebagai gambar Tuhan manusia memiliki kehendak bebas yang memiliki kemampuan bebas untuk taat atau tidak pada hukum Allah. Manusia terdiri dari jiwa dan raga.

Meskipun manusia dalam rupa lahiriah mencerminkan kemuliaan Allah, tetapi gambar Allah sebenarnya terdapat dalam jiwa. Allah membuat hubungan Perjanjian dengan manusia. Allah menjanjikan berkat dan rahmat-Nya sedangkan manusia harus menguasai alam dengan menyadari statusnya sebagai ciptaan di bawah kuasa kedaulatan Allah. Namun manusia melanggar perjanjian ini dengan memberontak terhadap kekuasaan Allah. Dalam cobaan Iblis manusia menempatkan dirinya di luar kekuasaan Allah dan menyembah ciptaan daripada sang Pencipta. Oleh karena itu manusia jatuh dalam penghakiman Allah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan model *Library research* dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah data literatur. Dalam penelitian ini penulis menggunkan pendekatan sejarah. Metode sejarah dalam pengertian umum adalah pemeriksaan suatu masalah dengan menerapkan pemecahannya dari perspektif sejarah. (Dudung Abdulrahman, 2011) Sedangkan teori pendekatan nya adalah teori komperatif. Teori Pendekatan komparatif atau perbandingan adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. (Leopold Posipil, 2016)

HASIL

1. Pengertian Manusia

Menurut Adz-Dzaky manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniyah lebih-lebih rohaniyahnya. Manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Allah SWT. Kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia merupakan suatu tugas mereka sebagai khalifahdi muka bumi ini. Istilah manusia di dalam filsafat timur (Islam) disebut dengan al-Bashar yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk fisik yang membutuhkan makan dan minum. Istilah lain yaitu al-Insan yang menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan berfikir dan mengetahui hal yang benar

dan yang salah. Sedangkan istilah an-Nas menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Di dalam hal ini Nurcholish Madjid menekankan manusia lebih kepada istilah al-Insan, sebab manusia adalah makhluk Tuhan yang tertinggi dan sebaik-baiknya ciptaan, sebab manusia dikaruniai akal oleh Allah. Oleh sebab itu manusia dibebani tanggung jawab menjalankan amanah untuk menjadi khalifah Allah di bumi ini. Di dalam hal ini Nurcholish Madjid menekankan manusia lebih kepada istilah spiritualisme, sebab menurut Nurcholish Madjid manusia merupakan makhluk yang memiliki unsur sebagai makhluk kerohanian atau spiritual tidak semata-mata makhluk jasmani atau biologis saja. Tingkat kerohanian manusia ini ditopang oleh kemampuan yang khas sebagai karunia Ilahi yaitu kemampuan menyadari tingkat hidup yang lebih tinggi berdasarkan tentang adanya Yang Maha Kuasa dan pengarahan hidup menuju kepada-Nya, demi memperoleh Ridha-Nya. (Nurcholish Madjid, 20-06)

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lain di muka bumi ini. Dengan sedikit banyaknya perbedaan pendapat mengenai penciptaan manusia. Menurut ilmuwan dari Barat, manusia berasal dari seekor kera kemudian melalui seleksi alam. Hal tersebut menyebabkan pro dan kontra disebagian peneliti. Namun, pada hakikatnya yang lebih masuk akal yaitu yang tertera dalam b suci umat Islam yaitu Al-Qur'an. Manusia tercipta dari setetes mani yang tersimpan didalam rahim wanita kemudian menjadi segumpal darah dan segumpal daging kemudian tumbuhlah tulang-tulang yang dibalut oleh daging tersebut lalu ditiupkanlah ruh. Manusia adalah makhluk hidup satu-satunya yang memiliki akal dan sangat berperan besar di muka bumi ini, baik sebagai subjek yang sangat berpengaruh dalam roda kehidupan sehari-hari yang dapat mencari kebutuhan yang diperlukannya. Banyak Istilah dalam penyebutan manusia seperti al-basyar, al-Insan, al-Ins, an-Nas, al-Unas dan Bani Adam. Namun, hal itu tidak mengurangi sedikitpun dari eksistensi manusia itu sendiri.

2. Fungsi dan Tujuan Manusia

Keberadaan manusia di muka bumi ini bukanlah untuk main-main, senda gurau, hidup tanpa arah atau tidak tahu dari mana datangnya dan mau kemana tujuannya. Manusia yang merupakan bagian dari alam semesta inipun diciptakan untuk suatu tujuan.

Kedudukan manusia dalam sistem penciptaannya adalah sebagai hamba Allah. Kedudukan ini berhubungan dengan hak dan kewajiban manusia di hadapan Allah sebagai

penciptanya. Dan tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah kepada Allah SWT. Penyembahan manusia kepada Allah lebih mencerminkan kebutuhan manusia terhadap terwujudnya sesuatu kehidupan dengan tatanan yang baik dan adil. Karena manusia yang diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling canggih, mampu menggunakan potensi yang dimilikinya dengan baik, yaitu mengaktualisasikan potensi iman kepada Allah, menguasai ilmu pengetahuan, dan melakukan aktivitas amal saleh, maka manusia akan menjadi makhluk yang paling mulia dan makhluk yang berkualitas di muka bumi ini sesuai dengan fitrahnya masing-masing.

Manusia juga diciptakan sebagai makhluk yang memiliki tiga unsur padanya, yaitu unsur perasaan, unsur akal dan unsur jasmani. Ketiga unsur ini berjalan seimbang dan saling terkait antara satu unsur dengan unsur yang lain. William Stren, mengatakan bahwa manusia adalah Unitas yaitu jiwa dan raga merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan dalam bentuk dan perbuatan, jika jiwa terpisah dari raga, maka sebutan manusia tidak dapat dipakai dalam arti manusia hidup. Jika manusia berbuat, bukan hanya raganya saja yang berbuat atau jiwanya saja melainkan keduanya sekaligus. Secara lahiriyah memang raganya yang berbuat yang tampak melakukan perbuatan, tetapi perbuatan raga ini didorong dan dikendalikan oleh jiwa.

Jadi unsur yang terdapat dalam diri manusia yaitu rasa, akal dan badan harus seimbang, apabila tidak maka manusia akan berjalan pincang. Sebagai contoh; apabila manusia yang hanya menitik beratkan pada memenuhi perasaannya saja, maka ia akan terjerumus dan tenggelam dalam kehidupan spiritual saja, fungsi akal dan kepentingan jasmani menjadi tidak penting. Apabila manusia menitik beratkan pada fungsi akal saja, akan terjerumus dan tenggelam dalam kehidupan yang rasionalistis, yaitu hanya hal-hal yang tidak dapat diterima oleh akal itulah yang akan dapat diterima kebenaranya.

Hal-hal yang tidak dapat diterima oleh akal, merupakan hal yang tidak benar. Sedangkan pengalaman-pengalaman kejiwaan yang irasional hanya dapat dinilai sebagai hasil lamunan semata-mata. Selain perhatian yang terlalu dikonsentrasikan pada hal-hal atau kebutuhan jasmani atau badaniah, cendrung kearah kehidupan yang materilistis dan positivistis. Maka al-Qur'an memberikan hudan kepada manusia, yaitu mengajarkan agar adanya keseimbangan antara unsur-unsur tersebut, yaitu unsur perasaan terpenuhi kebutuhannya, unsur akal juga terpenuhi kebutuhannya, demikian juga unsure jasmani terpenuhi kebutuhannya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Manusia

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tampak bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang bartanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang sangat besar untuk bertanggung jawab mengingat bahwa manusia memegang beberapa peranan dalam konteks sosial, individual, ataupun teologis.

Manusia sebagai makhluk individu artinya bahwa manusia harus bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri yaitu dengan menjaga keseimbangan antara jasmani dan rohaninya sendiri dan juga harus bertanggung jawab terhadap Allah sebagai penciptanya. Dalam konteks sosial manusia merupakan makhluk sosial, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Nilai–nilai yang diperankan seseorang sebagai makhluk sosial harus dipertanggung jawabkan sehingga tidak menganggu keharmonisan hidup antar anggota sosial dan tidak menganggu konsensus nilai yang ada dan telah disetujui bersama.

Demikian juga tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, timbul karena manusia sadar akan keyakinannya terhadap nilai-nilai yang ada dalam ajaran agamanya. Manusia bertanggung jawab terhadap kewajibannya menurut keyakinan agamanya, misalnya sebagai seorang muslim berkewajiban melakukan shalat 5 waktu dalam sehari semalam maka harus melaksanakan kewajiban tersebut dengan penuh kesadaran karena yakin akan hal tersebut dengan begitu telah bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang hamba-Nya.

PEMBAHASAN

1. Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam

Al-qur'an memperkenalkan tiga istillah kunci (*key term)* yang digunakan untuk menunjukkan arti pokok manusia, yaitu *al-insan, basyar* dan *Bani Ada*. Kata al-insan dalam al-Qur'an sebanyak 65 kali dipakai untuk manusia yang tunggal, sama seperti *ins*. Sedangkan untuk jamaknya dipakai kata *an-naas, unasi, insiya.* Hampir semua ayat yang menyebut manusia dengan menggunakan kata al- insan, konteksnya selalu menampilkan manusia sebagai makhluk yang istimewa,secara moral maupun spiritual yang tidak dimiliki

oleh makhluk lainnya. Keunggulan manusia terletak pada wujud kejadiannya sebagai makhluk yang diciptakan dengan kualitas *ahsani taqwim,* sebaik-baik penciptaan.

Kata *basyar* dipakai untuk menyebut semua makhluk baik laki-laki ataupun perempuan, baik satu ataupun banyak. Kata ini memberikan referensi kepada manusia sebagai makhluk biologis yang mempunyai bentuk tubuh yang mengalami pertumbuhan dan perekembangan jasmani. Kata *basyar* adalah jamak dari kata *basyarah* yang berarti kulit. "Manusia dinamai basyar karena kulitnya tampak jelas, dan berbeda dengan kulit binatang yang lain". Al-Qur'an menggunakan kata ini sebanyak 35 kali dalam bentuk tunggal dan sekali dalam bentuk mutsanna [dua] untuk menunjukkan manusia dari sudut lahiriyahnya serta persamaannya dengan manusia seluruhnya. Karena itu Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk menyampaikan bahwa "Aku adalah *basyar* (manusia) seperti kamu yang diberi wahyu [QS. al-Kahf (18): 110]. Di sisi lain diamati bahwa banyak ayat-ayat al-Qur'anyang menggunakan kata *basyar* yang mengisyaratkan bahwa proses kejadian manusia sebagai basyar, melalui tahapan-tahapan sehingga mencapai tahapan kedewasaan. Firman allah [QS.al-Rum (3) : 20] "*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya [Allah] menciptakan kamu dari tanah, ketika kamu menjadi basyar kamu bertebaran*". Bertebaran di sini bisa diartikan berkembang biak akibat hubungan seks atau bertebaran mencari rezki [M.Quraish Shihab,1996 : 279].

Kata *al-Nas*. Kata ini mengacu kepada manusia sebagai makhluk sosial. Manusia dalam arti *al-nas* ini paling banyak disebut dalam al-Qur'an yaitu 240 kali. Bisa dilihat dalam seluruh ayat yang menggunakan kata, *Ya ayyuha nl-nas*. Penjelasan konsep ini dapat ditunjukkan dalam dua hal. Pertama, banyak ayat yang menunjukkan kelompok-kelompok sosial dengan karakteristiknya masing-masing yang satu dengan yang lain belum tentu sama. Ayat ini menggunakan kata *wa mina n-nas* (dan diantara manusia). Kedua, pengelompokkan manusia berdasarkan mayoritas, yang umumnya menggunakan ungkapan *aktsara n-nas* (sebagian besar manusia) (Hasan, 2004: 131-132).

2. Analisis Hakekat Manusia Dalam Islam dan Kristen

Manusia dalam Al-qur'an ada empat kata yang di pergunakan yakni: Insan dan Unas, al-Basyar, Bani Adam, Dzurriyat Adam. Karakteristik manusia pada umumnya dapat dilihat ketika manusia mendapat musibah. Ketika itulah manusia akan ingat pada Allah. Sebaliknya ketika manusia dapat kesenangan kebanyakan manusia lupa pada Allah sehingga lupadiri dari

keprtibadian yang semula baik. Begitu juga halnya dengan dimensi manusia yang terbagi dua, yaitu dimensi jasmaniah dan dimensi rohaniah.

Dalam Islam penentuan struktur kepribadian tidak dapat terlepas dari pembahasan substansi manusia, sebab dengan pembahasan substansi tersebut dapat diketahui hakikat dan dinamika prosesnya. Substansi manusia terdiri dari aspek fisik yang disebut dengan struktur jismiyyah atau jasadiyyah; aspek psikis yang disebut dengan struktur ruhaniyah; dan aspek psikofisik yang disebut dengan struktur nafsaniyyah.

Berikut pandangan umat Kristen tentang hakikat manusia sesungguhnya bisa menyimak ulasan di bawah ini sebagai renungan harian atau saat teduh sendiri maupun bersama keluarga. Kejadian 1:26-27; 2:7 menyebut bahwa manusia diciptakan oleh Allah, bukan jelmaan dari diri Allah. Manusia merupakan hasil karya-Nya yang diciptakan secara unik, berbeda dengan ciptaan-Nya yang lain. Allah telah menciptakan manusia dengan tangan-Nya sendiri. Dia menghembuskan nafas hidup ke dalam hidung setiap manusia, serta telah dibentuk menurut rencana Allah. Dalam Kejadian 1:26-27 juga dinyatakan Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah, baik laki-laki dan perempuan. Hal ini membuat eksistensi manusia itu unik, menujukkan perbedaan hakikat dan prinsipal manusia dengan ciptaan Allah lainnya.

KESIMPULAN

Dengan mencermati dan menyikapi uraian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: Pengertian Manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri atas unsur jasmani (raga) dan rohani (jiwa) yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Jiwa dan raga inilah yang membentuk individu. manusia adalah makhluk yang berhadapan dengan diri sendiri, tetapi juga menghadapi kesukaran dan sebagainya. Manusia melakukan, mengolah diri sendiri mengangkat dan merendahkan diri sendiri. Manusia juga makhluk yang berada dan menghadapi alam kodrat, manusia merupakan kesatuan dengan alam. Kehidupan manusia selalu mengubah dirinya dalam arus situasi yang kongkrit, dengan ini manusia menyejarah. Manusia adalah makhluk yang paling unggul. Al-quran menilai manusia sebagai makhluk yang mempunyai tanggung jawab untuk membina diri. Secara persial manusia bersifat materi, tetapi sebagian lainnya bersifat jiwa ketuhanan. Manusia diberkahi kekuatan untuk melatih kemauan dan memilih cara. Dalam pandangan orang yang beriman, manusia itu makhluk yang mulia dan terhormat di sisi Tuhan. Kristen dan Ajaran Islam sama-sama

memiliki metode cinta, yaitu hasrat manusia yang tak pernah padam untuk yang benar, yang baik dan yang indah. Manusia akan menuju sikap-sikap hidup yang baik dan menuju ilmu-ilmu yang indah, dari situ akhirnya ke ilmu yang tidak lain dari pada ilmu mengenai keindahan adiduniawi itu sendiri, dengan demikian akhirnya manusia mengenal apa yang sungguhsungguh indah. Cinta hanya akan diperoleh seseorang yang memiliki jiwa yang baik, lembaran yang bersih, hati yang suci dan sanubari yang diterangi dari dalam yang menunjukkannya ke arah jalan yang lurus. Keelokan itu merupakan amalan hakiki dalam elemen jiwa. sehingga seseorang akan sampai kepada cinta kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Haryo Sudarmojo, 2009. *Perjalanan Akbar Ras Adam*, PT Mizan Pustaka, Bandung

Basuki As'adi dan Miftahul Ulum, 2007. *Pengantar Ilmu Islam*, Stain Po Press

Mudzakir, 2011. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo

Ramayulis dan Mulyadi, 2016. *Bimbingan Konseling dan Islam.*(Jakarta: Kalam Mulia

Rusyja Rustam, Zainal A. Harus, 2018. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (CV Budi Utama, Yogyakarta:

Rusyja Rustam, Zainal A. 2018. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, CV Budi Utama, Yogyakarta

Samsul Nizar, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teori dan Praktis),* (Jakarta: Ciputat Press